

ANALISIS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM MENUMBUHKAN JIWA KEPEMIMPINAN SISWA SEKOLAH DASAR

Vina Tamarin¹, Sumedi²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹23204082006@student.uin-suka.ac.id, ²sumedi@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the use of problem-based learning models in fostering leadership skills among elementary school students. The scope of this research includes teachers and students. This study employs a qualitative approach, with data consisting of information obtained from interviews. The data collection technique used is interviews. The researcher applies Miles and Huberman's data analysis techniques, which include data condensation, data display, and conclusion drawing. The research was conducted at an elementary school in Cianjur Regency, involving one teacher as a resource person. Problem-based learning can be used to develop leadership skills in elementary school students by presenting problems and encouraging students to work in groups and collaboratively seek solutions using the information obtained.

Keywords: *elementary school, leadership qualities, learning model problem based learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa sekolah dasar. Ruang lingkup penelitian ini mencakup guru dan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data berupa informasi hasil wawancara yang dilakukan. Teknik pengumpulan datanya ialah wawancara. Peneliti menggunakan teknik analisis data teori Milles and Huberman yaitu kondensasi data, penyajian data, dan simpulan data. Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada sekolah dasar di Kabupaten Cianjur. Dengan melibatkan satu orang guru untuk menjadi narasumber. Pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan dalam membangun jiwa kepemimpinan siswa sekolah dasar melalui penyajian masalah dan mendorong siswa untuk dapat bekerja secara kelompok dan mencari solusi secara bersama dengan informasi yang didapatkan.

Kata kunci: sekolah dasar, jiwa kepemimpinan, model pembelajaran berbasis masalah

A. Pendahuluan

Pendidikan membutuhkan lulusan yang tidak hanya pandai secara akademis tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan kemampuan kepemimpinan dalam era globalisasi yang terus berkembang. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang melalui pelatihan dan pembiasaan (Lutfiana 2019). Pendidikan tidak hanya digunakan untuk mempersiapkan orang untuk masa depan, tetapi juga untuk membantu anak-anak saat mereka berkembang menuju kedewasaan (Sukatin et al. 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan wadah dalam membentuk kemampuan salah satunya adalah kemampuan kepemimpinan.

Kepemimpinan merupakan komponen penting yang harus dikembangkan sejak dini, terutama selama pendidikan dasar. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan dapat dikatakan sebagai penumbuhan terhadap pengaruh dalam diri seseorang yang bertujuan untuk meningkatkan keberanian, karakter yang kuat, hingga integritas yang luar biasa (Ela, Risnanosanti, and Yusmaniarti 2023). Sekolah

dasar sangat penting untuk membentuk kepribadian dan karakter siswa, termasuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan. Kepemimpinan dikenal sebagai sebuah kemampuan seseorang untuk mengendalikan orang lain untuk mencapai tujuan mereka (Darsih, Agie Hanggara, and Cucu Suhartini 2023). Hal tersebut dapat dipahami bahwa jiwa kepemimpinan penting untuk tumbuhkan pada siswa sekolah dasar dalam mempersiapkan diri siswa di kemudian hari.

Salah satu pendekatan yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Teknik yang digunakan dalam model ini yaitu sebelum pembelajaran dimulai, masalah diberikan untuk mendorong siswa untuk menyelidiki, memahami, dan menemukan solusi (Ardianti, Sujarwanto, and Surahman 2022). Pembelajaran berbasis masalah adalah metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat dari proses belajar, dimana mereka diajak untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah

pendekatan pembelajaran yang melibatkan masalah, model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis, bekerja dalam kelompok, serta belajar menyelesaikan masalah dengan berpikir kritis (Hotimah 2020). Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk menetapkan dan menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai, serta siswa tidak hanya belajar tentang teori, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja dalam tim, dan mengambil keputusan.

Model pembelajaran berbasis masalah berfokus pada pengembangan keterampilan siswa dalam menghadapi tantangan dan mencari solusi secara mandiri atau kelompok. Model pembelajaran ini memberi siswa kesempatan untuk mempelajari hal-hal yang lebih luas, tetapi fokusnya adalah membuat siswa menjadi siswa yang aktif dan bertanggung jawab (Lestari, Ansori, and Karyadi 2017). Hal ini sangat relevan dengan karakteristik kepemimpinan, yang memerlukan kemampuan untuk memecahkan masalah, berkomunikasi efektif, dan bekerjasama dengan orang lain. Dengan demikian, PBL dapat menjadi

sarana yang efektif dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa sekolah dasar.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai penggunaan model pembelajaran berbasis masalah, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Bulan (2022) bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh mengenai penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap pemahaman konsep dan keterampilan proses peserta didik di sekolah dasar. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Taufikin (Taufikin 2017) bahwa hasil penelitiannya menjelaskan dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah (PBL), dapat menumbuhkan karakter bagi siswa dalam menyelesaikan segala permasalahan dan dapat aktif dalam melakukan pemecahan masalah yang terjadi dalam kehidupan. Terdapat pada penelitian Deden Dkk (2021) penelitian tersebut menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dapat mumbuhkan karakter kerja keras serta sikap disiplin siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran berbasis masalah

dalam konteks pendidikan dasar, serta mengetahui kegunaan model ini dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa. Dengan memahami dinamika dan dampak pembelajaran berbasis masalah terhadap pengembangan kepemimpinan siswa, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dalam strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Dari penjelasan latar belakang tersebut, masalah yang akan menjadi pembahasan penelitian ini ialah menganalisis bagaimana kondisi yang terjadi di lapangan setelah guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data kualitatif yang didapatkan berupa informasi dari hasil wawancara yang dilakukan. Adapun sumber data primer yang penulis dapatkan berupa pernyataan lisan maupun tulisan, bersumber dari siswa dan guru yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam menumbuhkan jiwa

kepemimpinan siswa sekolah dasar. Kemudian untuk data sekunder dari penelitian ini, penulis mendapatkan data dari berbagai sumber jurnal terpercaya dan kajian literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang ditulis untuk menambah wawasan dan sumber yang terkait.

Penelitian ini melibatkan siswa dan guru sebagai narasumber dari kegiatan wawancara. Penelitian ini berlokasi pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Cianjur Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan yaitu wawancara. Peneliti mendeskripsikan hasil wawancara berbentuk uraian. Peneliti menggunakan teknik analisis data menggunakan teknik kondensasi, penyajian data, dan simpulan data (Miles, Huberman, and Saldana 2014).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah dilakukannya wawancara kepada guru kelas 4, peneliti menemukan pendapat yang dirasa relevan terhadap pembahasan pada penelitian kali ini. Berikut penjelasan sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan.

Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu prosedur untuk membantu guru mencapai tujuan dengan mengatur pembelajaran di kelas (Mayasari, Arifudin, and Juliawati 2022). Model pembelajaran berbasis masalah memungkinkan siswa merasakan keresahan karena kesenjangan yang terjadi di lingkungan mereka, hal ini membuat siswa terpacu dan mendorong mereka untuk mencari solusi dari masalah (Ramadhan 2021). Dalam menerapkan model ini seorang guru juga harus melakukan strategi dalam mengaplikasikannya seperti pada hasil wawancara dengan guru kelas di bawah ini.

Dari hasil wawancara, guru tersebut mengungkapkan bahwa: “dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah ini dalam pembelajaran dimulai dengan guru melakukan pemilihan terhadap masalah yang akan disajikan kepada siswa. Kemudian guru harus memahami bagaimana pemahaman anak terhadap masalah yang diberikan, guru memberikan anak untuk merenungkan masalah yang diberikan dan mencari solusi dari

masalah dengan menggali berbagai informasi yang juga dibantu oleh guru. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran lebih dalam tiap anak serta sikap kerja sama yang baik dalam menyelesaikan masalah. Contoh permasalahan yang diberikan seperti masalah anti bullying di sekolah dan cara mengatasinya. Dengan begitu anak dapat berfikir secara mendalam untuk mencari solusi mengenai anti bullying tersebut.”

Hasil temuan wawancara, penerapan model pembelajaran berbasis masalah dimulai dengan guru memilih masalah untuk diberikan kepada siswa mereka untuk dipelajari. Guru harus mengetahui bagaimana siswa memahami masalah tersebut, lalu memberi mereka kesempatan untuk merenungkan masalah tersebut dan mencari solusinya dengan bantuan guru dan berbagai sumber yang relevan. Proses ini memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran mendalam setiap siswa serta semangat kerja sama. Siswa dapat mempertimbangkan masalah anti *bullying* di sekolah dan metode untuk menyelesaikannya dengan memberikan contoh masalah. Jadi,

model pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa belajar berpikir secara mendalam dan bekerja sama dengan baik saat menghadapi masalah dunia nyata.

Model pembelajaran berbasis masalah ini dimulai dengan menyediakan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber untuk menyelesaikan masalah tersebut, sehingga proses pemecahan masalah ini mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan sistematis dan membuat kesimpulan berdasarkan apa yang mereka ketahui (Khikmiyah 2021). Hal tersebut seperti pada penjelasan hasil wawancara berikut.

Hasil wawancara juga guru tersebut mengungkapkan bahwa: "langkah dalam menerapkan pembelajaran berbasis masalah di kelas yaitu pertama yaitu dengan cara memastikan kelas merupakan ruang yang aman untuk siswa dapat berpendapat serta mengembangkan ide-ide yang ingin mereka keluarkan tanpa takut dihakimi serta diejek oleh teman-temannya. Langkah selanjutnya yaitu guru mendorong

siswa agar berani berpendapat dengan cara menjelaskan kepada siswa kalo kita harus menerima pendapat orang lain dan mencari pemahaman bersama."

Dapat disimpulkan bahwa memastikan kelas menjadi ruang yang aman merupakan salah satu strategi dalam penerapan pembelajaran berbasis masalah, sebab terkadang siswa mengalami ragu ketika ingin mengungkapkan pendapat dikarenakan ruang kelas yang dirasa kurang aman dari ejekan serta penghakiman dari teman-temannya. Penjelasan mengenai penerimaan pendapat orang lain menjadi point penting dalam langkah ini agar anak saling mengerti ketika sesi diskusi dimulai dan harus bisa profesional.

Model Pembelajaran berbasis masalah ini menjelaskan bahwa proses belajar dapat meningkatkan sikap dan perilaku secara keseluruhan, bukan hanya aspek pengetahuan saja (Pramudya, Kristin, and Anugraheni 2019). Ada tahap awal dalam model pembelajaran PBL, yaitu menganalisis pertanyaan yang diberikan oleh guru dan mengumpulkan fakta dari berbagai sumber, fakta yang dikumpulkan

berupa argumen dari sejumlah siswa tersebut kemudian dibahas untuk mencari solusi bersama (Yunianto, Suyadi, and Suherman 2020). Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah ini tidak hanya memahami materi yang diajarkan, namun siswa harus menyelesaikan masalah dari pengetahuan yang dimilikinya (Alfianiawati, Desyandri, and Nasrul 2019). Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa model pembelajaran berbasis masalah bukan hanya untuk mengajarkan materi semata, namun dapat mengaplikasikan materi dengan menyelesaikan masalah yang disajikan.

Penumbuhan Jiwa Kepemimpinan Siswa Sekolah Dasar

Kepemimpinan yang dibangun dalam diri siswa merupakan bekal untuk siswa tersebut menghadapi dunia luar sekolah kelak (Ismira 2022). Pembentukan jiwa kepemimpinan bukan hanya di dapatkan melalui kegiatan-kegiatan sosial seperti organisasi, namun dari kebiasaan diri masing-masing (Samudera and Supriyadi 2022). Seperti pada hasil wawancara dengan guru kelas, guru tersebut menjelaskan bahwa:

“dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa sekolah dasar yaitu siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu guru memancing siswa agar berani berpendapat sampai siswa menunjukkan sisi inisiatifnya dalam menghadapi masalah. Siswa juga harus dapat bekerja sama agar dapat menerapkan sikap kepemimpinan menghadapi masalah.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu ciri anak memiliki jiwa kepemimpinan ialah siswa percaya diri dalam berperan aktif dalam proses pembelajaran, hal yang dapat guru lakukan dalam proses membentuk keberanian anak dalam terlibat aktif di kelas yaitu dengan mendorong siswa agar dapat mengungkapkan pendapat dan menunjukkan sisi inisiatifnya. Sedangkan dalam menerapkan sikap kepemimpinan, siswa dapat melakukan kerja sama dan mengelola kelompok secara baik.

Sistem pembelajaran dengan berbasis kelompok dapat membuat siswa menunjukkan jiwa kepemimpinannya (Paramita S Kiswanto A Lestari Indah 2023). Kepemimpinan harus menanamkan

nilai-nilai dalam diri anak sejak sekolah dasar, seperti jujur, bekerja sama, baik hati, kepedulian, dan disiplin (Tanjung et al. 2023). Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa jiwa kepemimpinan siswa dapat dibangun dengan keaktifan siswa dalam berkelompok. Seperti pada hasil wawancara dengan guru kelas berikut, guru tersebut menjelaskan bahwa:

“dalam mengetahui perkembangan dalam pertumbuhan jiwa kepemimpinan siswa, guru harus mengidentifikasi diri siswa yang memiliki potensi kepemimpinan, partisipasi aktif, serta kemampuan mengorganisir kelompok. Selanjutnya ketika di kelas guru mengajukan pertanyaan terbuka terhadap minat atas kesulitan yang dihadapi. Hal tersebut dapat menunjukkan keterampilan kepemimpinan siswa di sekolah.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan mengidentifikasi diri siswa dalam aspek kepemimpinannya, seorang guru dapat mengetahui perkembangan jiwa kepemimpinan siswa. Hal lain yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengidentifikasi jiwa kepemimpinan siswa melalui

pemberian pertanyaan terbuka terhadap minat dan kesulitan yang dialami siswa, dengan begitu seorang guru dapat mengetahui potensi yang dimiliki siswa dalam bidang apapun. Dengan melakukan identifikasi dan pemberian pertanyaan terbuka tersebut, seorang guru juga dapat mengetahui siswa yang memiliki potensi kepemimpinan namun butuh digali dan dibimbing.

Mereka yang memiliki sikap kepemimpinan memiliki kemampuan untuk menempatkan diri, mengembangkan potensi diri, dan berpikir secara terbuka dan positif tentang diri mereka sendiri dan lingkungan mereka. Sikap kepemimpinan ini dibangun melalui pembiasaan (kultur) dengan menumbuhkan sikap jujur, disiplin, dan kolaborasi menentukan sikap kepemimpinan (Siradz 2019).

Tantangan dalam Menerapkan Model PBL dalam Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan

Setiap hal yang dikerjakan memiliki tantangannya masing-masing, seperti pada penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah menekankan penggunaan pendekatan pembelajaran yang

mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek atau masalah (Az-zarkasyi and Hindun 2024). Untuk menerapkan pembelajaran berbasis masalah, guru harus memahami pembelajaran berbasis masalah dengan baik dan dapat merancang proyek yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tingkat perkembangan siswa, hal ini memerlukan pendekatan yang terencana dan dukungan yang baik dari para pendidik (Ranianisa Rahmi and Erita 2023). Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa guru harus mengupayakan perancangan proyek yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan, penyajian masalah juga bergantung kepada pemahaman siswa terhadap langkah penyelesaian masalah. Berikut terdapat hasil wawancara dengan guru kelas berkaitan dengan penjelasan tersebut.

Terdapat data hasil wawancara bersama guru kelas, guru tersebut mengungkapkan:

“dilihat dari ketertarikan siswa karena hal itu menjadi satu hal yang utama dalam memilih masalah yang relevan. Tidak semua siswa tertarik menjadi seorang pemimpin. Ada

beberapa yang tidak minat berperan aktif diakibatkan adanya rasa enggan dan malu. Hal tersebut membuat siswa saling tunjuk menunjuk dalam berpendapat. Permasalahan itu dilatarbelakangi karena siswa tidak terhubung secara langsung dengan materi, hal ini bahwa siswa harus memahami masalah, dapat menginterpretasikan kedalam hidupnya dan mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut, dengan begitu siswa dapat berperan aktif dan menunjukkan sikap kepemimpinannya”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi dalam penggunaan model pembelajaran berbasis masalah ialah siswa tidak terhubung secara langsung dengan materi dan mengalami kebingungan terhadap permasalahan yang diberikan.

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) membutuhkan lebih banyak waktu daripada pembelajaran konvensional, siswa sering mengalami kesulitan belajar karena model ini menuntut belajar mencari data, menganalisis, merumuskan hipotesis, dan memecahkan masalah (Pertwi, Luayyin, and Arifin 2023). hal tersebut menunjukkan bahwa peran

guru sangat penting dalam mendampingi siswa sehingga mereka dapat mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan dalam membangun jiwa kepemimpinan siswa sekolah dasar melalui penyajian masalah dan mendorong siswa untuk dapat bekerja secara kelompok dan mencari solusi secara bersama dengan informasi yang didapatkan. Penelitian ini terdapat keterbatasan yaitu dalam pengambilan data yang hanya menggunakan wawancara, hal tersebut dapat menjadi acuan peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan teknik pengambilan data yang cakupannya lebih luas agar pembahasan mengenai penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam membangun jiwa kepemimpinan siswa semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Alfianiawati, Tia, Desyandri, and Nasrul. 2019. "Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam

Pembelajaran ISD Di Kelas V SD." *Ejournal Pembelajaran Inovasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7(3):1–10.

Ardianti, Resti, Eko Sujarwanto, and Endang Surahman. 2022. "Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana." *Diffraction* 3(1):27–35. doi: 10.37058/diffraction.v3i1.4416.

Az-zarkasyi, Muhammad Irgi Abdillah, and Hindun Hindun. 2024. "Penerapan Metode Problem Based Learning (PBL) Dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2(1):69–80.

Bulan, Sri, Nursalam Nursalam, and Muhammad Nawir. 2022. "Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pembelajaran Ips Terhadap Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Proses Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8(4):2629–41. doi: 10.58258/jime.v8i4.3862.

Darsih, Endang, Agie Hanggara, and Cucu Suhartini. 2023. "Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Siswa Melalui Pembelajaran Public Speaking Pada SD Negeri 1 Desa Cipakem Kecamatan Maleber." *KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1):30–36. doi: 10.55266/jurnalkalandra.v2i1.223.

Deden, Deden Ibnu Aqil, Agung Purwanto, Setia Budi, Askardiya Mirza Gayatri, and Adeng Hudaya. 2021. "Problem Based Learning (PBL) in Shaping the

- Character of Students' Hard Work and Discipline Through Classification of Creatures." *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 11(1):53–63. doi: 10.21070/pedagogia.v11i1.762.
- Ela, Ela, Risnanosanti Risnanosanti, and Yusmaniarti Yusmaniarti. 2023. "Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan Sejak Dini Kelas VI Sekolah MI-Al Amin Pa'batangan Kabupaten Takalar Kecamatan Mappakasungguh." *Jurnal Dehasen Mengabdikan* 2(1):1–4. doi: 10.37676/jdm.v2i1.3497.
- Hotimah, Husnul. 2020. "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Edukasi* 7(3):5. doi: 10.19184/jukasi.v7i3.21599.
- Ismira, Ismira. 2022. "Penguatan Karakter Kinerja Kepemimpinan Siswa SMA Negeri I Pariangan Kabupaten Tanah Datar." *Jurnal Dedikasia: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1):23. doi: 10.30983/dedikasia.v2i1.5525.
- Khikmiyah, Fatimatul. 2021. "Implementasi Web Live Worksheet Berbasis Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika." *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika* 6(1):1–12. doi: 10.30605/pedagogy.v6i1.1193.
- Lestari, Dini Dwi, Irwandi Ansori, and Bhakti Karyadi. 2017. "Penerapan Model Pbm Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma." *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi* 1(1):45–53. doi: 10.33369/diklabio.1.1.45-53.
- Lutfiana, Farah. 2019. "Pendidikan Sikap Kepemimpinan Siswa Di SD IT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta Leadership Figure Education For Students In SD IT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 10 Tahun Ke-6* 944.
- Mayasari, Annisa, Opan Arifudin, and Eri Juliawati. 2022. "Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran." *Jurnal Tahsinia* 3(2):167–75. doi: 10.57171/jt.v3i2.335.
- Miles, Matthew, Michael Huberman, and Johny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. USA.
- Paramita S Kiswantoro A Lestari Indah. 2023. "Peningkatan Jiwa Kepemimpinan Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing." *Jurnal Muria Research ...* 2(2):178–82.
- Pertiwi, Fia Ayuning, Reza Hilmy Luayyin, and Mohammad Arifin. 2023. "Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis: Meta Analisis." *JSE: Jurnal Sharia Economica* 2(1):42–49. doi: 10.46773/jse.v2i1.559.
- Pramudya, Erviyanti, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni. 2019. "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pbl."
-

- NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3(2):320–29. doi: 10.35568/naturalistic.v3i2.391.
- Ramadhan, Iwan. 2021. "Penggunaan Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas XI IPS 1." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(3):358–69. doi: 10.37329/cetta.v4i3.1352.
- Ranianisa Rahmi, and Yeni Erita. 2023. "Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8(2):2929–43. doi: 10.36989/didaktik.v8i2.617.
- Samudera, Muhammad Reksa, and Supriyadi Supriyadi. 2022. "Analysis of Charismatic Leadership Characteristics of Students in Elementary School." *Academia Open* 6:1–12. doi: 10.21070/acopen.6.2022.2651.
- Siradz, Y. 2019. "Kultur Madrasah Dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Siswa Di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta." *Jurnal Sosialita* 11(1):57–74.
- Sukatin, Cindy Oktafia, Riza Purnama Sari, Aas Ariska, and Siti Dwi Yusniar. 2022. "Pendidikan Jiwa Kepemimpinan Di Sekolah." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1(7):517–22.
- Tanjung, Nurfadilah, Halimatun Adawiyah, Sabda Nurfadilah, and Anas Puta. 2023. "Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan Pada Anak Usia Dini Di TK." *At-Taqwa: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1(1):28–41.
- Taufikin, Taufikin. 2017. "Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Problem Based Learning." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5(1):204. doi: 10.21043/thufula.v5i1.2417.
- Yunianto, Teguh, Suyadi Suyadi, and Suherman Suherman. 2020. "Pembelajaran Abad 21: Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter Akhlak Melalui Pembelajaran STAD Dan PBL Dalam Kurikulum 2013." *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 10(2):203. doi: 10.25273/pe.v10i2.6339.